



Pengaruh *Capital Expenditure, Sales Growth, Revaluation Fixed Asset dan Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan Transportasi

Ulfia Nabila Istiqomah¹, Hadi Ismanto²

^{1,2}Fakultas Ekonmi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara, Jepara, Indonesia

Email: ¹ulfiaistiqomah637@gmail.com , ²hadifeb@unisnu.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *capital expenditure, sales growth, revaluation fixed asset dan leverage* terhadap kinerja perusahaan. Populasi pada penelitian ini meliputi 46 Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan transportasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik analisis ada menggunakan *fixed effect model*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, *revaluation fixed asset* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *capital expenditure, sales growth, revaluation fixed asset, leverage*

Abstract

This study aims to test and analyze the effect of capital expenditure, sales growth, revaluation of fixed assets and leverage on company performance. The population in this study includes 46 transportation service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling so that a research sample of 42 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period was obtained. The analysis technique uses a fixed effect model. The results in this study indicate that the sales growth variable has a significant positive effect on company performance, while revaluation of fixed assets and leverage has a significant negative effect on company performance, and capital expenditure have no effect on company performance.

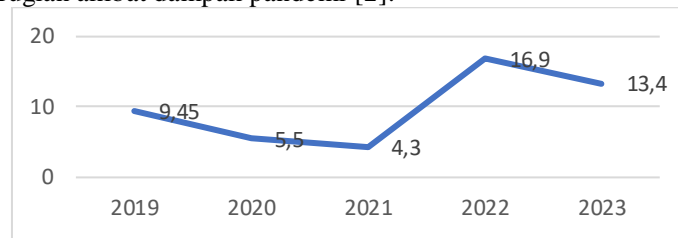
Keywords: *capital expenditure, sales growth, revaluation fixed asset, leverage*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didorong oleh beberapa sektor yakni manufaktur, pertambangan, pertanian, serta perdagangan dan jasa. Dalam hal ini, transportasi menjadi penggerak utama yang memungkinkan distribusi hasil-hasil industri dan komoditas ke berbagai daerah, baik domestik maupun internasional. Perusahaan sektor transportasi memberikan peranan penting para pelaku bisnis untuk menjangkau pasar yang lebih luas, dan dapat mempermudah akses masyarakat terhadap layanan dan produk yang dibutuhkan. Oleh karena itu, semakin maju perusahaan sektor transportasi, maka semakin besar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, kinerja sektor transportasi tidak terlepas dari berbagai tantangan eksternal yang mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga bahan bakar, yang berdampak langsung pada biaya operasional perusahaan transportasi dan dapat memengaruhi harga layanan yang ditawarkan. Selain itu, kenaikan suku bunga juga turut memberikan tekanan pada sektor ini. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman dan dapat menghambat investasi dalam pengembangan infrastruktur atau pembaruan armada transportasi. Tantangan lain datang dari kebijakan ekonomi global, seperti persaingan dagang, dan ketidakpastian ekonomi negara-negara besar. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebijakan yang berlaku. Salah satu periode yang memberikan dampak signifikan pada kinerja perusahaan adalah pandemi Covid-19. Dampak pandemi terlihat pada berbagai sektor, termasuk sektor transportasi, di mana PT KAI mencatat kerugian sebesar Rp454,46 miliar pada tahun 2021 akibat penurunan mobilitas dan permintaan layanan transportasi [1]. Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sebanyak 27 Badan Usaha Milik



Negara (BUMN), terutama yang bergerak di sektor transportasi, pergudangan, dan konstruksi, mengalami kerugian akibat dampak pandemi [2].



Gambar 1. Grafik Kinerja Perusahaan Transportasi

Sumber: Hasil Data BPS, 2023

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor transportasi Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung mobilitas ekonomi nasional, terutama melalui distribusi logistik dan transportasi umum. Namun pada saat memasuki tahun 2023, kinerja perusahaan di sektor transportasi mengalami penurunan yang cukup signifikan, tercermin dari penurunan kinerja sebesar 13,47% di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan ini terjadi seiring berbagai tantangan eksternal yang memengaruhi performa keuangan dan operasional perusahaan di sektor transportasi. Kenaikan suku bunga acuan menjadi salah satu faktor utama, di mana suku bunga meningkat dari 5,75% menjadi 6% pada Oktober 2023 [2]. Kenaikan ini berimbas langsung pada biaya pinjaman yang lebih tinggi bagi perusahaan transportasi, terutama bagi yang bergantung pada pembiayaan eksternal untuk mendukung investasi dan operasional. Beban bunga yang lebih besar akhirnya mengurangi profitabilitas dan meningkatkan tekanan terhadap arus kas perusahaan, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk mempertahankan kinerja yang stabil. Selain meredam dampak kenaikan biaya layanan, kondisi ekonomi global merupakan faktor penting yang mempengaruhi penurunan lapangan kerja terkait emisi di sektor transportasi. Dalam menghadapi situasi tersebut, perusahaan perlu beradaptasi dengan keadaan ini dengan rencana yang tepat untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah memaksimalkan *capital expenditure* (belanja modal) secara efisien. Investasi pada infrastruktur atau teknologi terbaru dapat meningkatkan efisiensi operasional sehingga dalam menghadapi kenaikan biaya layanan akibat suku bunga yang lebih tinggi. Keputusan investasi adalah salah satu hal paling penting yang harus dihadapi investor. Keputusan ini terkait dengan masa depan, yang tidak dapat diprediksi atau melibatkan risiko. Semua investor memiliki ekspektasi ingin menghasilkan uang [3]. Ekspektasi investor untuk mendapatkan keuntungan (pengembalian yang diharapkan) meningkat seiring dengan tingkat risiko yang mereka hadapi. Selain itu, *sales growth* (pertumbuhan penjualan) diupayakan melalui inovasi produk dan layanan untuk menjawab kebutuhan pasar yang terus berubah. Dalam kondisi yang tidak menentu seperti pasar yang tidak stabil dan perlambatan ekonomi global, perusahaan juga dapat mengambil manfaat dari kebijakan revaluasi aset tetap. Hal ini dapat memberikan hasil ekonomi yang lebih menguntungkan bagi aset perusahaan, sehingga memperkuat struktur keuangannya dan menyediakan dana yang diperlukan bagi perusahaan untuk terus berinvestasi di pasar eksternal. Pada pengelolaan *leverage* juga perlu dilakukan dengan hati-hati, terutama dalam hal menyesuaikan rasio utang terhadap ekuitas untuk menjaga keseimbangan yang sehat. Untuk meminimalkan beban bunga yang meningkat akibat kenaikan suku bunga, pengembalian utang harus dioptimalkan untuk proyek-proyek yang memiliki potensi pengembalian yang tinggi. Kinerja perusahaan adalah hasil dari sejumlah prosedur bisnis yang mengorbankan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan manajemen keuangan perusahaan, adalah kinerja organisasi [4]. Sementara itu, Kinerja perusahaan adalah output dari bisnis di sektor keuangan [5]. Puncak dari semua upaya dan prosedur internal, termasuk penggunaan sumber daya manusia dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi bisnis, adalah kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting untuk digunakan oleh para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, kreditur, dan pemegang saham. Ada banyak jenis perusahaan di Indonesia yang menawarkan produknya baik berupa jasa maupun barang, salah satunya adalah penyedia jasa transportasi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara sulit untuk mencapai hasil yang optimal tanpa adanya fasilitas pendukung, salah satunya adalah transportasi. [6]. Berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang



signifikan antara *Capital Expenditure* yang lebih tinggi terhadap kinerja perusahaan [7]. Peningkatan kinerja Perusahaan yang baik merupakan hasil dari peningkatan investasi lebih tinggi pada belanja modal. Sebaliknya, bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara umum, setiap perusahaan akan menganggarkan pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) pada anggaran belanjanya [8]. Meskipun demikian, beberapa perusahaan tertentu akan merilis realisasi belanja modal yang digunakan dalam ringkasan laporan keuangan. *Capital Expenditure* (Belanja modal) merupakan kebutuhan bagi perusahaan publik yang ingin go public, karena berdampak langsung pada efisiensi dan efektivitas bisnis. Peningkatan penjualan bersih dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode dapat diartikan sebagai pertumbuhan penjualan untuk memprediksi jumlah laba yang akan dihasilkan perusahaan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya *Sales Growth* yang terus meningkat dan positif bagi perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi pada efisiensi puncak, yang akan meningkatkan kinerja secara optimal keseluruhan [9]. Sedangkan menurut penelitian terdahulu *Sales growth* memiliki pengaruh hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika perusahaan tumbuh dengan lambat, kemungkinan besar perusahaan akan mengandalkan utang untuk mendanai operasinya, yang berarti *Sales Growth* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [10]. Hal ini disebabkan oleh aset perusahaan yang berkembang dengan cepat, tetapi juga terkait dengan pemanfaatan sumber pendanaan dari luar. perusahaan yang bergantung pada sumber pendanaan dari luar akan menghadapi biaya yang lebih tinggi, yang dapat merugikan laba karena dapat menambah beban keuangan perusahaan. Dalam usaha memaksimalkan kinerja perusahaan, pemegang saham menginginkan manajemen untuk menangani aset perusahaan seoptimal mungkin dalam upaya memaksimalkan kesuksesan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan secara langsung akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dalam perspektif investor. *Revaluation fixed asset* merupakan menilai kembali aset tetap perusahaan dimana pada pendekatan ini dianggap lebih relevan karena secara akurat menggambarkan nilai aset tetap pada perusahaan [11]. Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *Revaluation fixed asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang [12]. Karena *Revaluation fixed asset* memiliki dampak yang merugikan bagi kas dari aktivitas operasi dan kinerja Perusahaan di masa yang akan datang. *Leverage* merupakan rata-rata total rasio utang terhadap ekuitas [13]. *Leverage* pada perusahaan transportasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan [14]. Pada penelitian sebelumnya *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan [15]. Semakin tinggi leverage (DER) menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang sebelumnya, maka peneliti akan menguji kembali apakah terdapat adanya pengaruh *Capital Expenditure* (pengeluaran modal), *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan), *Revaluation Fixed Assets* (Revaluasi aset tetap) dan *Leverage* terhadap *Firm Performance* (kinerja perusahaan).

1.1. Teori Signaling

Teori Sinyal adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan menggunakan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana pandangan masa depan perusahaan. [16]. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan harus berkomunikasi dengan pihak-pihak yang akan menggunakan laporan keuangan, terutama investor yang berencana untuk melakukan investasi. Teori sinyal merupakan aktivitas manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang perspektif manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan [17]. Investor akan menggunakan informasi yang dirilis sebagai pengumuman sebagai panduan dalam memilih investasi. Ketika pasar menerima pengumuman yang bernilai positif, maka diharapkan pasar akan memberikan reaksi dengan menerima sinyal dengan baik. Setelah informasi diumumkan dan disebarluaskan ke seluruh pelaku pasar, informasi tersebut pada awalnya terlebih dahulu dianalisis oleh para pelaku pasar sebagai berita positif atau berita buruk. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa kinerja Perusahaan lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya [18]. Dalam penelitian mengenai pengaruh *Capital Expenditure*, *Sales Growth*, *Revaluation Fixed Assets* (revaluasi aset tetap) dan *Leverage* terhadap kinerja perusahaan (*Firm Performance*), teori sinyal memegang peranan yang penting, hal itu dikarenakan Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan manajemen perusahaan, seperti alokasi dana untuk *Capital*



Expenditure, Sales Growth, Revaluation Fixed Assets dan *Leverage* terhadap kinerja perusahaan, dapat berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Misalnya, investasi dalam pengeluaran *capital expenditure* dapat dilihat sebagai tanda bahwa manajemen yakin berinvestasi dalam aset fisik baru akan meningkatkan profitabilitas. *Sales growth* yang kuat dapat menjadi indikator positif atas kemampuan perusahaan untuk mengembangkan basis klien atau meraih pangsa pasar baru. Untuk sementara, *Revaluation fixed asset* dapat menunjukkan bahwa aset bisnis bernilai lebih tinggi dari yang diperkirakan sebelumnya. Sinyal positif bagi investor juga dapat diperkuat oleh kinerja perusahaan yang berhubungan positif dengan kriteria ini. Hal ini dapat berdampak pada harga saham dan suatu keputusan investasi. Dengan demikian, Teori Sinyal memberikan informasi mengenai tindakan yang diambil oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Sinyal atau isyarat perusahaan karena memiliki potensi untuk memberikan pengaruh keputusan investasi pihak eksternal. Semakin banyak sinyal positif yang diterima perusahaan, maka akan mencerminkan kesuksesan kinerja perusahaan tersebut hal ini dikarenakan kinerja Perusahaan yang sukses tercermin dalam meningkatnya harga saham pada perusahaan.

1.2. Kinerja Perusahaan (Firm Performance)

Kinerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik hasil yang dicapai ketika suatu kegiatan operasional dilaksanakan. Pada penilaian evaluasi kinerja mengacu pada proses dan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja individu, kelompok, atau unit kerja di dalam bisnis atau organisasi berdasarkan kriteria kinerja [19]. Konsep kinerja sangat penting bagi kemampuan keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan sukses. Konsep kinerja akan berguna dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel-variabel seperti *capital expenditure, sales growth, revaluation fixed asset* dan *Leverage* memengaruhi kinerja Perusahaan. Konsep kinerja, memungkinkan penelitian untuk sepenuhnya mengukur pengaruh variabel terhadap kinerja organisasi atau perusahaan serta memahami sejauh mana variabel-variabel ini berdampak pada pencapaian tujuan dan hasil kinerja yang selaras dengan standar kinerja yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai output yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengikuti parameter standar yang telah ditetapkan [20]. Tujuan dari pengukuran aktivitas kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi bagaimana aktivitas yang akan dilakukan dan hasil yang akan dicapai. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong pasar untuk memiliki keyakinan terhadap potensi perusahaan di masa depan serta keberhasilannya di masa sekarang. perusahaan dengan nilai total aset yang tinggi menunjukkan manajemen arus kas yang baik dan prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Konsep kinerja perusahaan memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian mengenai pengaruh *Capital Expenditure, Sales Growth, Leverage* dan *Revaluation Fixed Assets* terhadap Kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merujuk pada pengukuran hasil yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan merujuk pada standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teori kinerja perusahaan akan menjadi pusat perhatian dalam mengukur dampak dari faktor-faktor seperti *Capital Expenditure, Sales Growth, Leverage* dan *Revaluation Fixed Assets* terhadap pencapaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan akan memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana aktivitas dan keputusan manajemen yang kompleks memengaruhi efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Teori kinerja perusahaan akan menjadi alat utama yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menilai bagaimana variabel-variabel seperti *Capital Expenditure, Sales Growth, Revaluation Fixed Assets* dan *Leverage* terhadap Kinerja perusahaan dalam mempengaruhi pencapaian tujuan dan hasil perusahaan. Penelitian ini akan dapat menilai seberapa besar pilihan dan tindakan manajemen yang kompleks berdampak pada efisiensi, profitabilitas, dan keberhasilan penggunaan modal dengan mengukur kinerja perusahaan.

1.3. Hubungan Capital Expenditure pada kinerja perusahaan

Belanja modal adalah investasi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, mempertahankan, atau meningkatkan aset tertentu yang pada akhirnya akan menghasilkan manfaat [21]. *Capital expenditure* merupakan suatu hal yang merujuk pada alokasi sumber daya finansial oleh sebuah perusahaan untuk tujuan investasi jangka panjang yang ditujukan untuk mendapatkan, merawat, atau meningkatkan aset yang diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Hal tersebut digunakan manajemen untuk menganalisis kecil atau besarnya ukuran perusahaan dan sumber daya



yang ada untuk meningkatkan kinerja serta inovasi dari para karyawan. Teori ini didukung oleh pada penelitian terdahulu bahwa *Capital Expenditure* yang diukur dengan persentase dari total belanja modal perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) [13]. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Revaluation Fixed Asset* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia secara signifikan berhubungan positif signifikan terhadap perubahan laba operasi satu tahun setelah revaluasi [22]. Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan, yang diukur dengan *Return On Asset* [23]. Berdasarkan hal tersebut maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Capital expenditure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

1.4. Hubungan Sales Growth dengan kinerja perusahaan

Sales Growth diartikan sebagai peningkatan jumlah penjualan bersih dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode untuk memprediksi seberapa besar keuntungan perusahaan. Jika *Sales Growth* semakin meningkat dan positif, hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja optimal sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat [9]. Sedangkan pada penelitian sebelumnya *Sales Growth* menunjukkan adanya keberhasilan perusahaan dalam melakukan investasi pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai perkiraan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang [24]. Semakin tinggi atau meningkatnya *Sales Growth* sebuah perusahaan menggambarkan bahwa produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar, selain itu hal ini juga akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan dan berdampak pada kinerja perusahaan. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan penjualan meningkatkan kinerja bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar akan menerima tingkat *Sales Growth* yang lebih tinggi. Perusahaan akan mendapatkan laba atas aset (ROA) yang lebih tinggi jika dapat menghasilkan produk yang dapat dipasarkan. Sedangkan Penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan, *Sales Growth* dapat didefinisikan sebagai peningkatan penjualan bersih dari satu tahun ke tahun berikutnya atau dari satu periode ke periode berikutnya [9]. *Sales Growth* yang baik dan berkembang akan mengindikasikan bahwa bisnis beroperasi dengan baik, yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan *Sales Growth* mengindikasikan bahwa kemungkinan adanya perubahan kondisi kerja perusahaan [25]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Sales Growth* suatu perusahaan setiap tahunnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dibuat perumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

1.5. Hubungan Revaluation Fixed Assets dengan kinerja perusahaan

Dalam konteks model *Revaluation Fixed Assets* dicatat pada nilai yang diukur kembali, yaitu nilai yang mencerminkan nilai wajarnya pada saat dilakukan pengukuran ulang, setelah dikurangkan dengan jumlah akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal pengukuran ulang. Pengukuran ulang ini dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak memiliki selisih yang signifikan jika dibandingkan dengan nilai yang akan dihasilkan dengan mengacu pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan [26].

Dalam hal ini, perusahaan menilai kembali nilai aset tetapnya untuk mencerminkan nilai pasar saat ini. Ini memiliki beberapa implikasi yang logis, *Revaluation Fixed Assets* dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kekayaan perusahaan dalam neraca keuangan. Kenaikan nilai aset ini akan meningkatkan ekuitas pemegang saham dan membuat perusahaan terlihat lebih menarik bagi investor dan kreditor. Hal ini juga dapat memengaruhi rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas, memberikan keuntungan dalam negosiasi pembiayaan tambahan. Namun, perlu diingat bahwa revaluasi juga dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan dan dapat menciptakan fluktuasi tahun ke tahun dalam kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan revaluasi secara obyektif dan sesuai dengan standar akuntansi, serta menjaga transparansi dalam



pelaporan keuangan Perusahaan tersebut. Pada penelitian terdahulu hubungan *Revaluation Fixed Assets* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa *Revaluation Fixed Assets* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia secara signifikan berhubungan positif signifikan terhadap perubahan laba operasi pada kinerja perusahaan satu tahun setelah revaluasi dan *Revaluation Fixed Assets* akan meningkatkan kinerja perusahaan. Bahwa semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menghasilkan pendapatan [22]. Hal ini dapat terjadi akibat dari keterlambatan operasi berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Nilai aset yang direvaluasi dapat menjadi dasar untuk memastikan kinerja yang lebih baik di masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka dibuat perumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Revaluation Fixed Assets* berpengaruh terhadap *Firm Performance*

1.6. Hubungan Leverage dengan kinerja perusahaan

Leverage dapat memperhatikan proporsi hutang terhadap ekuitas dalam struktur modal suatu perusahaan, yang berarti suatu upaya untuk mengukur bagian dari total aset yang dibiayai oleh hutang [27] Jumlah utang digunakan untuk membiayai belanja modal lainnya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan dari total hutang dan total ekuitas. terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa ketika leverage meningkat, maka rasio leverage perusahaan juga meningkat [14]. Atas dasar hal tersebut, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Firm Performance*

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dengan populasi atau sampel tertentu, data diperoleh dari data laporan masing-masing Perusahaan transportasi di website Perusahaan transportasi yang bersangkutan, maupun di website BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi penelitian terdiri dari 46 perusahaan transportasi di Indonesia data diambil dari tahun 2019-2023 di BEI (Bursa Efek Indonesia). Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel, yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. 1) Perusahaan sektor Transportasi yang tercatat di BEI pada periode 2019 hingga 2023; 2) Perusahaan sektor transportasi yang mengungkapkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) pada periode 2019-2023; 3) Perusahaan sektor transportasi yang masih pada tahun 2019-2023; 4) Perusahaan sektor transportasi yang memiliki data laporan yang menyeluruh terkait dengan variabel penelitian yang mencakup *Capital Expenditure*, *Sales Growth*, *Revaluation fixed Asset*, *Leverage* dan Kinerja perusahaan pada tahun pengamatan 2019–2023 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari purposive sampling menjadi 42 Perusahaan Transportasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *fixed effect model* yang digunakan untuk menguji pengaruh *Capital Expenditure*, *Sales Growth*, *Revaluation Fixed Assets* dan *leverage* terhadap Kinerja perusahaan. Model regresi data untuk variabel penelitian yaitu:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAPEX_{it} + \beta_2 SG_{it} + \beta_3 RVA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + e \quad (1)$$

Dimana i adalah Perusahaan transportasi, t adalah waktu 2019-2023, α adalah konstanta, sedangkan β adalah koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) Pada variabel dependen ROA sebagai pengukuran kinerja Perusahaan, sedangkan variabel independent $CAPEX_{it}$ adalah Pengeluaran modal Perusahaan i pada tahun t , SG_{it} adalah pertumbuhan penjualan Perusahaan i pada tahun t , RVA_{it} adalah Revaluasi Aset Tetap Perusahaan i pada tahun t , LEV_{it} adalah Leverage Perusahaan i pada tahun t , sedangkan e adalah error.



Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasioanl	Pengukuran	Referensi
Kinerja Perusahaan (ROA)	Kinerja Perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tetap mengikuti standar pedoman yang telah ditentukan [20].	$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$	[28]
Capital Expenditure (CAPEX)	Capital Expenditure adalah investasi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, mempertahankan, atau meningkatkan aset tertentu yang pada akhirnya akan menghasilkan manfaat [21].	$CE = \frac{\text{Net PPE}}{\text{Total Asset}}$	[21]
Sales Growth (SG)	Sales Growth diartikan sebagai peningkatan jumlah penjualan bersih dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode untuk memprediksi seberapa besar keuntungan perusahaan [9].	$SG = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$	[29]
Revaluation Fixed Assets (RFA)	Revaluation Fixed Assets adalah menilai kembali aset tetap perusahaan dimana pada pendekatan ini dianggap lebih relevan karena secara akurat menggambarkan nilai aset tetap pada perusahaan [11].	$RFA = Ln (FA)$	[30]
Leverage	leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya [31].	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	[27]

Sumber: Data diolah, 2024

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
ROA	210	.5276667	11,06641	-57	32
CAPEX	210	.5454762	.2862679	.01	.93
SG	210	94.81905	55,67434	1	193
RFA	210	12,29662	2,292777	6,32	18,79
Leverage	210	41,48729	83,88202	-159,9	443

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2024



Tabel 2 menunjukkan nilai maksimum Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar 32 dengan nilai minimum sebesar -57, dimana nilai rata-rata sebesar .5276667 serta standar deviasi 11,06641. Lalu, nilai maksimum dari *capital expenditure* sebesar .93, dimana nilai minimum sebesar .01 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5454762 serta standar deviasi sebesar 0,2862679. Kemudian, nilai maksimum dari *sales growth* sebesar 193, dimana nilai minimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 94,81905 serta standar deviasi sebesar 55,67434. Selanjutnya, nilai maksimum dari *revaluation fixed assets* sebesar 18,79, dimana nilai minimum sebesar 6,32 dengan nilai rata-rata sebesar 12,296 serta standar deviasi sebesar 2,292. Nilai maksimum dari *leverage* sebesar 443, dimana nilai minimum sebesar -159 dengan nilai rata-rata sebesar 41,484 serta standar deviasi sebesar 83,884.

3.2 Analisis Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji	Indikator Uji	Hasil
Uji Chow	Prob >F = 0.0000	Metode terpilih Fixed Effect Model
Uji Hausman	Prob > chi2 = 0.0426	Metode terpilih Fixed Effect Model

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2024

Pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai hasil Uji Chow yang menunjukkan nilai Prob > F sebesar 0.0000, yang berarti bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Selain itu, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai Prob > chi2 sebesar 0.0426, yang menguatkan pemilihan *Fixed Effect Model* sebagai metode yang paling sesuai, karena nilainya berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, setelah mempertimbangkan hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman, *Fixed Effect Model* menjadi metode yang terpilih dalam analisis ini.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

	ROA	CAPEX	SG	RFA	LEV
ROA	1.0000				
CAPEX	0.1095	1.0000			
SG	0.1070	0.2232	1.0000		
RFA	0.0934	0.0150	0.0555	1.0000	
LEV	-0.0841	-0.0010	-0.0337	0.0546	1.0000

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2024

Pada tabel 4. Hasil Uji Korelasi menunjukkan bahwa hasil uji korelasi yang menentukan pada besarnya hubungan antar variabel bebas. Hasil uji korelasi menunjukkan pada nilai koefisien korelasi antar variabel yang digunakan kurang dari 0,8. Hal itu menunjukkan variabel pada penelitian ini tidak saling berkorelasi sehingga tidak menunjukkan masalah multikolinieritas.

3.3 Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

ROA	Coefficient	Robust Std.err.	t	P>t
CAPEX	5,33742	6,121205	0,87	0.385
SG	.0424861	.0105015	4,05	0,000
RFA	-7,104924	1,751117	-4,06	0,000
LEV	-.0878327	.0166482	-5,28	0,000
_cons	84,59822	19,67659	4,30	0,000
N	210			
F	4,16			
Prob > F	0.0061			
R-squared	0.2600			

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2024



Tabel 5 menunjukkan Variabel *Capital Expenditure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada variabel *Revaluation Fixed Assets* menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kinerja Perusahaan. Pada variabel *Leverage* menyatakan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

4. PENGUJIAN

a. Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Expenditure* terhadap kinerja perusahaan adalah negatif dan tidak signifikan. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa *Capital Expenditure* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA atau kinerja perusahaan transportasi. *Capital Expenditure* merupakan pengeluaran untuk investasi jangka panjang seperti pembelian aset atau infrastruktur, tidak selalu memberikan hasil langsung pada kinerja perusahaan. Dalam perusahaan transportasi, hasil dari investasi ini, berupa pembelian armada baru atau pengembangan infrastruktur, yang memungkinkan memerlukan waktu lama untuk menghasilkan dampak seperti peningkatan laba atau efisiensi operasional. Meskipun perusahaan meningkatkan pengeluaran modal, faktor-faktor lain seperti fluktuasi harga bahan bakar, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global juga sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika faktor-faktor eksternal ini tidak mendukung, maka pengeluaran modal tidak akan langsung meningkatkan kinerja perusahaan. Pada temuan beberapa kasus, belanja modal yang besar bisa menjadi beban tambahan jika investasi tersebut tidak tepat sasaran atau tidak memberikan manfaat sesuai harapan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [8]. Hal ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Perusahaan [32].

b. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Sales growth* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin kuat kinerja perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *sales growth*. Sehingga penjualan yang lebih tinggi memiliki dampak positif yang besar terhadap profitabilitas dan efektivitas operasional perusahaan, jika pertumbuhan penjualan yang kuat merupakan kontributor utama untuk meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu, meningkatkan penjualan dapat menjadi strategi yang berguna bagi bisnis yang ingin meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya bahwa *Sales growth* menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan [24]. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan di setiap tahunnya dapat meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu perusahaan. menunjukkan dampak pada kinerja bisnis. Sejalan pada penelitian sebelumnya mengemukakan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan [9]. Jika *Sales Growth* perusahaan semakin meningkat dan positif maka hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan kinerja yang optimal sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

c. Pengaruh *Revaluation Fixed Assets* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, revaluasi aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Revaluasi aset tetap dapat mengindikasikan bahwa nilai aset perusahaan meningkat di pasar, namun peningkatan tersebut tidak selalu berdampak positif pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan revaluasi aset tetap dapat menyebabkan peningkatan beban penyusutan, yang pada akhirnya meningkatkan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Beban biaya yang lebih tinggi dapat mengurangi profitabilitas jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan penggunaan aset yang telah direvaluasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian



sebelumnya yang menyatakan bahwa revaluasi aset tetap memiliki dampak negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan [12].

d. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* merupakan istilah untuk menggunakan utang untuk mendanai operasi atau pertumbuhan perusahaan. *Leverage* dapat menguntungkan karena dapat memberikan uang tambahan untuk investasi atau pertumbuhan suatu perusahaan. perusahaan dapat membeli aset, mengembangkan operasi perusahaan, atau meningkatkan kapasitas produksi. Meskipun *leverage* dapat membantu meningkatkan modal, akan tetapi menggunakan utang yang tinggi akan berdampak pada resiko yang tinggi sehingga memiliki bahaya yang signifikan, terutama dalam hal pembayaran bunga yang harus dibayar Perusahaan. Pada Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan [15]. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin rendah pendanaan yang diterima perusahaan dari pemegang saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa *Capital Expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan transportasi. Meskipun perusahaan melakukan investasi dalam pengeluaran modal, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi Return on Assets (ROA) atau kinerja perusahaan. Di sisi lain, *Sales Growth* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan secara langsung berdampak positif pada kinerja perusahaan. Sementara itu, *Revaluation Fixed Asset* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mengindikasikan bahwa ketergantungan pada utang dapat meningkatkan risiko dan menurunkan profitabilitas perusahaan.

REFERENCES

- [1] R. Andi, D., & Sultan, "Tiga Bumt Transportasi Derita Rugi Ratusan Miliar, Mind Id Bukukan Laba Bersih," *Kontan.Co.Id*, 2021. Doi: <https://insight.kontan.co.id/news/tiga-bumt-transportasi-derita-rugi-ratusan-miliar-mind-id-bukukan-laba-bersih>.
- [2] T. Hamdani, "Bumt Rugi Pada 2021, Bidang Transportasi Paling Merugi Terbesar Kerugian Garuda Indonesia," *Bps*, 2022. Doi: <https://www.idntimes.com/business/economy/trio-hamdani/bps-27-bumt-rugi-pada-2021-bidang-transportasi-paling-merugi>.
- [3] H. Ismanto, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Book-To-Market Value, Dan Beta Terhadap Return Saham Di Bei," *J. Ekon. Pendidikan*, Vol. Volume 8 N, 2019.
- [4] Moerdiyanto, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Manajer Terhadap Kinerja Perusahaan Go-Public," *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1, Pp. 2-3, 2011, Doi: <https://core.ac.uk/download/pdf/229038994.pdf>.
- [5] H. Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.," *J. Benefita*, Vol. 3, 2018, Doi: <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>.
- [6] W. Setyowati And N. R. Sari Nanda, "Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017)," *J. Magisma*, Vol. 4, No. 2, Pp. 618-624, 2019.
- [7] P. Banerjee And S. G. Deb, "Capital Investment, Working Capital Management, And Firm Performance: Role Of Managerial Ability In Us Logistics Industry," *Transp. Res. Part E Logist. Transp. Rev.*, Vol. 176, No. June, P. 103224, 2023, Doi: 10.1016/j.tre.2023.103224.
- [8] K. Digidowiseiso, B. Subiyanto, And R. D. Cahyanto, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah," *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 6, Pp. 2572-2580, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1150>
- [9] N. Manggale And D. Widya wati, "Pengaruh Return On Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 1-22, 2021.
- [10] S. A. D. Indra Widjaja, "Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016," *J. Manaj. Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, Pp. 57-66, 2019, Doi: 10.24912/jmbk.v2i2.4829.
- [11] N. A. Aziz And E. N. A. Yuyetta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap," *Diponegoro J. Account.*, 2017.
- [12] L. Kurniawati And E. B. Yusudho, "Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Mendatang," *Substansi Sumber Artik. Akunt. Audit. Dan Keuang. Vokasi*, Vol. 3, No. 1, P. 1, 2019, Doi: 10.35837/subs.v3i1.494.
- [13] S. Salsadilla, C. Kuntadi, And R. Pramukty, "Literature Review: Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. Econ.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 484-496,



- 2024, Doi: 10.55681/Economina.V3i3.1238.
- [14] S. Gusnandar Aman, B. Indah Bayunitri, I. Oki Dewa Brata, R. Laksono, And Y. Heru Prayitno, "Bisma : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Transportasi Pendahuluan," Vol. 18, No. 1, Pp. 19–26, 2024.
- [15] A. S. Azzahra And N. Wibowo, "Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan," *J. Wira Ekon. Mikroskil*, Vol. 9, No. 1, Pp. 13–20, 2019, Doi: 10.55601/Jwem.V9i1.588.
- [16] Y. Rura, B. Subroto, M. Sudarma, And R. Rosidi, "Pengungkapan Pro Forma Dan Keputusan Investor: Uji Empiris Teori Signaling Dan Teori Pasar Efisien Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 2011. Doi: 10.18202/Jamal.2011.08.7120.
- [17] E. F. Dan J. F. H. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [18] J. Hartono, "Jogiyanto 2014 Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan.Pdf." 2014.
- [19] H. Priatna, "Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas," *J. Ilm. Akunt.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 44–53, 2016, [Online]. Available: [Http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat](http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat)
- [20] I. D. Yohana Putri, Putu Ayu & Made Endiana, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan)," *J. Krisna Kumpul. Ris. Akunt.*, Vol. 11, No. 2, P. 63, 2020, Doi: 10.51774/Mapan.V5i1.131.
- [21] Yanti, L. Susanto, H. Wirianata, And V. Et Al., "Corporate Governance, Capital Expenditure Dan Cash Holdings," *J. Ekon.*, Vol. 24, No. 1, P. 1, 2019, Doi: 10.24912/Je.V24i1.452.
- [22] A. F. Azmi And S. Ali, "Fixed Assets Revaluation And Future Firm Performance: Empirical Evidence From Indonesia," *Indones. J. Account. Res.*, Vol. 22, No. 03, Pp. 419–448, 2019, Doi: 10.33312/Ijar.454.
- [23] I. Waki Atul And M. A. Afifudin, "Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016) Waki Atul," *E-Jra*, Vol. 07, No. 03, Pp. 108–118, 2018.
- [24] N. Sunardi And A. S. Sasmita, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011 - 2015," *J. Sekuritas (Saham, Ekon. Keuang. Dan Investasi)*, Vol. 2, No. 2, P. 81, 2019, Doi: 10.32493/Skt.V2i2.2492.
- [25] E. F. Sari, "Pengaruh Corporate Governance, Firm Size, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016," *J. Ilmu Manaj. Vol.*, Vol. 6, No. 4, Pp. 435–444, 2018.
- [26] P. 16, "Aturan Psak 16 Tentang Perlakuan Aset Tetap Pada Akuntansi," *Kledo.Com*, 2015.
- [27] C. U. Egbunike, C. F., & Okerekeoti, "Macroeconomic Factors, Firm Characteristics, And Financial Performance: A Study Of Selected Quoted Manufacturing Firms In Nigeria.," *Asian J. Account. Res.*, Vol. 3, 2018.
- [28] O. Sirapanji And E. Hatane, "Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013," *Bus. Account. Rev.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 45–54, 2015, [Online]. Available: [Http://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi-Bisnis/Article/View/2736/2449](http://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi-Bisnis/Article/View/2736/2449)
- [29] W. W. Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak," *J. Ris. Manaj. Dan Bisnis Fak. Ekon. Uniat*, Vol. 3, No. 1, Pp. 19–26, 2018, Doi: 10.36226/Jrmb.V3i1.82.
- [30] C. Annisa Latif And M. Haridhi, "Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Likuiditas, Political Cost, Fixed Asset Intensity, Saham Bonus, Dan Market To Book Ratio Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Pada Perusahaan Sektor Utama Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 166–176, 2017.
- [31] Sophan Sophian And Ananda Atalia, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Manaj. Dan Akunt.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 57–65, 2022, Doi: 10.55606/Jurima.V2i1.149.
- [32] E. T. Nauw And I. B. Riharjo, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Ikhwan Budi Riharjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 10, No. 6, 2021.